

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang berbentuk kausalitas, yaitu penelitian yang memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan antara suatu kejadian (sebab) dan penyebab (akibat) terjadinya sebuah fenomena yang diteliti. Penelitian kausal meneliti hubungan antara dua atau lebih variabel bebas, satu variabel *intervening* dan/atau variabel *moderating*, dengan satu variabel terikat (Noor, 2017). Dalam penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui pengaruh *Corporate Governance* yang diukur melalui Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, dan Komite Audit terhadap Penghindaran Pajak, dan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi dalam memperkuat atau memperlemah pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap Penghindaran Pajak.

Dalam penelitian ini, metode kuantitatif dilaksanakan dengan cara menganalisis permasalahan yang diwujudkan dengan data yang dapat dijelaskan secara kuantitatif, sehingga menghasilkan informasi yang dibutuhkan dalam analisis data.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2018. Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia berjumlah 150 Perusahaan (PT. Bursa Efek, n.d.).

3.2.2 Sampel Penelitian

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu metode penetapan responden untuk dijadikan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti secara objektif (Siregar, 2017). Adapun kriteria sampel yang dipilih dalam melakukan penelitian ini adalah:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018.
2. Perusahaan yang memiliki pajak dalam periode 2016-2018.
3. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.

Berdasarkan kriteria di atas, maka perusahaan manufaktur yang memenuhi persyaratan dalam penelitian ini sebanyak 79 perusahaan. Penelitian ini dilakukan selama 3 tahun publikasi laporan keuangan perusahaan yaitu 2016-2018, sehingga jumlah data yang digunakan sebanyak 237 data penelitian.

3.3 Data dan Metoda Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan peneliti dengan menggunakan dua cara, yaitu:

1. Penelitian Pustaka (*Library Reasearch*)

Peneliti mendapatkan data yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti melalui buku, jurnal, majalah, tesis, internet dan perangkat lainnya yang berkaitan dengan judul buku penelitian.

2. Penelitian Lapangan (*Field Reasearch*)

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang didapat melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum. Seluruh data bersumber dari laporan keuangan auditan perusahaan manufaktur tahun 2016-2018 yang telah dipublikasikan secara lengkap di Bursa Efek Indonesia melalui website www.idx.co.id.

3.4 Operasionalisasi Variabel

Variabel pada penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu variabel terikat (*dependent variable*), variabel bebas (*independent variable*), dan variabel moderasi (*moderating variable*).

3.4.1 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak yang dioperasionalkan sebagai variabel (Y). Penghindaran pajak adalah suatu usaha meminimalkan pembayaran pajak yang dilaksanakan secara legal dengan memanfaatkan kebijakan perpajakan yang sudah ada (Ginting, 2016). Penelitian ini menggunakan *Cash Effective Tax Rate* (CETR), perusahaan yang diukur dengan jumlah pembayaran pajak (*Cash Tax Paid*) dibagi laba sebelum pajak (*Pre Tax Income*).

3.4.2 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Corporate Governance* dengan indikator Kepemilikan Institusional (X1) adalah pihak yang mengawasi perusahaan dengan kepemilikan institusi yang besar (lebih dari 5%) mengidentifikasi kemampuannya untuk mengawasi manajemen lebih besar. Institusi dapat berupa yayasan, bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dana pensiun, perusahaan berbentuk perseroan (PT), dan institusi lainnya (Puspitasari, 2014). Kepemilikan institusional diukur dengan total saham yang dimiliki institusi dibagi total saham beredar dikali 100%. Komisaris Independen (X2) adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya (Ginting, 2016). Komisaris Independen diukur dengan jumlah komisaris independen dibagi jumlah komisaris dikali 100%. Komite audit (X3) adalah komite yang beranggotakan minimal tiga orang. Tugas dan fungsi komite audit yaitu memonitor tata kelola perusahaan dan

audit eksternal atas laporan keuangan perusahaan. Komite audit dibuat oleh dewan komisaris sehingga komite audit bertanggung jawab kepada dewan komisaris (Damayanti dan Susanto, 2016). Dalam penelitian ini digunakan jumlah anggota komite audit dalam suatu perusahaan sebagai alat ukur variabel komite audit.

3.4.3 Variabel Moderasi (*Moderating Variable*)

Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan. Ukuran Perusahaan merupakan suatu skala yang dapat mengklasifikasikan perusahaan menjadi perusahaan besar atau kecil menurut berbagai cara seperti total aktiva atau total asset perusahaan, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan, dan jumlah penjualan (Puspitasari, 2014). Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menghitung logaritma dari total aktiva perusahaan.

3.5 Metoda Analisis Data

Metode analisis data dilaksanakan dengan menggunakan perhitungan matematis, kemudian variabel-variabel yang telah dihitung tersebut diolah untuk menghasilkan perhitungan yang menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas) dan pengujian hipotesis (Analisis Regresi Linear Berganda (Multiple Regresion), uji F, dan uji T).

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif menggambarkan karakteristik umum dari sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan lebih rinci sehingga dapat diketahui nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi dari masing-masing variabel (Puspitasari, 2014).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Semua data yang diperlukan dalam penelitian harus diuji terlebih dahulu supaya tidak melanggar asumsi klasik yang ada. Uji asumsi klasik bertujuan untuk mendapatkan hasil pengujian yang baik, mendapatkan hasil pengujian hipotesis yang tepat dan bisa dipertanggungjawabkan serta menghasilkan model regresi yang signifikan dan representative (Puspitasari, 2014). Uji asumsi klasik yang digunakan yaitu: uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel yang diteliti terdistribusi secara normal atau tidak. Uji Normalitas dilakukan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Kriteria dalam uji *Kolmogorov Smirnov* yaitu jika nilai signifikansi lebih rendah dari tingkat signifikan yang digunakan ($\alpha = 0,05$), maka residual terdistribusi tidak normal, dan sebaliknya jika nilai signifikansi lebih tinggi dari tingkat signifikan yang digunakan ($\alpha = 0,05$) maka dapat disimpulkan residual terdistribusi normal (Sandy dan Lukviarman, 2015).

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas memiliki tujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi yang kuat antar variabel independen (bebas). Seharusnya dalam model regresi tidak terjadi korelasi yang kuat antar variable independen. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi melalui nilai tolerance atau Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai $VIF < 10$ dan $tolerance > 0,10$, maka model dinyatakan tidak terdapat gejala multikolonearitas.

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Sutopo dan Slamet, 2017). Uji heteroskedastisitas dilihat dari nilai signifikansi dimana, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga data dapat digunakan untuk perhitungan regresi linier berganda (Puspitasari, 2014).

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah error dalam model regresi memiliki korelasi antara eror periode satu dengan lainnya (Haryono, Fitriany, dan Fatima, 2017). Bebas autokorelasi juga syarat dalam model regresi linier berganda. Dalam penelitian ini digunakan metode uji *Durbin Watson* (DW). Dengan kriteria pengujiannya adalah jika koefisien DW dibawah -2 , maka dikatakan terdapat autokorelasi positif, jika koefisien DW di antara -2 sampai dengan $+2$, maka tidak adanya autokorelasi dan jika koefisien DW di atas $+2$, maka terdapat autokorelasi negatif (Sandy dan Lukviarman, 2015).

3.5.3 Pengujian Hipotesis

Uji Hipotesis yang digunakan adalah Analisis Regresi Linear Berganda (Multiple Regression), Uji f (simultan) dan Uji t (parsial), kemudian menggunakan koefisien determinasi (R^2). Selain itu penelitian ini juga menggunakan uji residual.

3.5.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda (*Multiple Regression*)

Analisis regresi linear berganda (*multiple regression*) bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Siregar,

2017). Adapun model regresi linear berganda model moderasi (MRA) yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_1 * X_4 + b_6X_2 * X_4 + b_7X_3 * X_4$$

Dimana :

- Y = Penghindaran Pajak (TA)
- α = Konstanta
- b = Koefisien Regresi
- X₁ = Kepemilikan Institusional (KI)
- X₂ = Komisaris Independen (KoI)
- X₃ = Komite Audit (KA)
- X₄ = Ukuran Perusahaan
- e = *error term*

3.5.3.2 Uji Statistik f (Simultan)

Uji f (Simultan) merupakan uji semua variabel independen secara keseluruhan dan bersamaan di dalam suatu model. Uji ini dilaksanakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara keseluruhan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika hasil uji simultannya adalah signifikan, maka dapat dikatakan bahwa hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi (Kurniawan dan Yuniarto, 2016). Penelitian ini menggunakan uji f dengan kriteria jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.5.3.3 Uji Statistik t (Parsial)

Uji t (Parsial) digunakan untuk mengetahui apakah setiap variabel independen secara sendiri-sendiri berpengaruh terhadap variabel dependen. Dalam regresi linear berganda, hal ini perlu dilakukan karena setiap variabel independen

memberi pengaruh yang berbeda dalam model (Kurniawan dan Yuniarto, 2016). Untuk mendeteksi uji tersebut dengan melihat *p-value* dari hasil uji parameter individual (uji statistik t) dengan menggunakan derajat kepercayaan sebesar 95%, sedangkan tingkat kesalahan (α) yang ditoleransi sebesar 5%. *P-value* sebesar $< 0,05$ dengan $\alpha = 5\%$ maka model yang diuji akan berpengaruh signifikan antar variabel-variabel tersebut.

3.5.3.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi diperlukan untuk mengetahui kontribusi yang diberikan oleh variabel independen terhadap variabel dependen (Siregar, 2017). Jika R^2 semakin besar, maka persentase perubahan variabel dependen yang disebabkan oleh variabel independen semakin tinggi. Jika R^2 semakin kecil maka persentase perubahan variabel dependen yang disebabkan oleh variabel independen semakin rendah.